

**PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR, DAN BOPO  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA BANK-BANK UMUM *GO PUBLIC* DI  
INDONESIA PERIODE 2008-2012**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**LARAS AYU ADITYA AGUSTINA  
NIM. 12010110141076**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Laras Ayu Aditya Agustina

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141076

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK-BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2008-2012**

Dosen Pembimbing : Drs. Prasetiono, M.Si.

Semarang, 22 Mei 2014

Dosen Pembimbing

(Drs. Prasetiono, M.Si.)

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Laras Ayu Aditya Agustina

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141076

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR,  
DAN BOPO TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN ROA  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA BANK-BANK UMUM GO  
PUBLIC DI INDONESIA PERIODE  
2008-2012**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Juni 2014**

Tim Penguji

1. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)
3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawa ini saya, Laras Ayu Aditya Agustina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode 2008-2012, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Mei 2014

Yang membuat pernyataan

(Laras Ayu Aditya Agustina)

NIM: 12010110141076

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world”*

(Nelson Mandela)

*“If you want something you’ve never had, you must be willing to do something  
you’ve never done”*

(Thomas Jefferson)

*“Dan Allah SWT lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah  
SWT menjadi Pelindung bagimu. Dan cukuplah Allah SWT menjadi Penolong  
bagimu”*

(Q.S. An Nisaa’ : 45)

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

- Ibu dan Bapakku tercinta  
*“ Ya Allah lindungilah selalu ke dua orang  
tuaku, smoga kelak aku dapat menjadi orang  
yang dapat membanggakan dan  
membahagiakan ke dua orang tuaku”*
- Kakak dan Adikku tersayang

## **ABSTRACT**

*This aims of this research to know: (1) The influences of CAR, NPL, NIM, LDR, and BOPO to ROA (2) The influences of CAR, NPL, LDR, BOPO, and ROA to firm value (3) The influences of ROA as the intervening variable in relations between CAR, NPL, LDR, and BOPO to firm value.*

*This research sample is commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2008 until 2012 by using method of purposive sampling. There are 22 commercial banks selected as samples. The analysis method of this research is Path Analysis, the development of multiple linear regression and bivariate.*

*The result of this research showed: CAR has positive and not significant effect on ROA, NPL has positive and not significant effect on ROA, NIM has positive and significant effect on ROA, LDR has positive and not significant effect on ROA, BOPO has negative and significant effect on ROA, CAR has negative and not significant on firm value, NPL has negative and not significant effect on firm value, LDR has positive and not significant effect on firm value, BOPO has negative and significant effect on firm value, ROA has positive and not significant effect on firm value. The result of Path Analysis showed that BOPO influence firm vaue through ROA.*

*Keyword : CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, Firm Value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA (2) Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA terhadap nilai perusahaan (3) Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening.

Sampel penelitian ini adalah Bank Umum yang tercatat di BEI dari 2008 hingga 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 22 Bank Umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa BOPO secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.

Kata kunci : CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, Nilai Perusahaan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode 2008-2012** dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan skripsi ini tidak dapat mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Drs. H.Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Drs. Prasentiono, M.Si. selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya.
4. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. selaku dosen wali dan seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
5. Ibu dan Bapak ku tercinta, Ibu Tina Fariani dan Bapak Yagus Joko Nugroho, untuk doa, pengorbanan, perjuangan, nasehat, kasih sayang, kesabaran, pengertian, serta dukungan yang tiada henti.
6. Kedua saudara perempuanku, Mba Citra Ayu Aditia dan Dek Nadine Ayu Lestarry, nenek, serta kakak iparku, Mas Muslih, untuk dukungan, pengorbanan, perhatian, serta doa yang telah dipanjatkan.
7. Keluarga besar Raden Koesno Wiryo Sugondo dan keluarga besar Sultan Aji Abdul Thalib Arsyad atas perhatian dan dukungannya.
8. Mas Muhammad Arief Haryanto atas doa, dukungan dan buku-bukunya.
9. Mas Trihascaryo atas dukungan dan doanya.

10. Keluarga Wisma Kusuma: Dewi, Dela, Azizah, Arlin, Jayanti, Hesti, Eka, Bella, Maudy, dan Alma.
11. Teman-teman Tim II KKN periode Juli-Agustus 2013 Desa Kwayangan, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan: Nanda, Herta, Adiel, Kumala, Monica, Aurora, Willi, Mas Decky, dan Mas Adi.
12. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mendoakan: Qurrotul Aini, Erwin Wiguna, M. Arief Ansori, Siti Chaerunnisa, Fahuka Norin, Ka Adhytia Pratomo, dan Ka Rio Widarobi.
13. Desma, Dinta, Rika, Santi, Tanti, Konde, Lia, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang melewati suka dan duka selama perjalanan kuliah ini.
14. Teman-Teman SMAN 2 Krakatau Steel Cilegon, dari kelas X.4, XI IPA 1 (Sepatu), XII IPA 1, PASKIBRA 2008, OSIS 2008-2009, dan Klub Jepang.
15. Teman-teman PASKIBRAKA Propinsi Banten angkatan 2008.

Dengan segala rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 22 Mei 2014

Penulis,

Laras Ayu Aditya Agustina

NIM: 12010110141076

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	14
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	15
2.1.3 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
2.1.4 <i>Capital Asset Adequacy</i> (CAR).....	19
2.1.5 <i>Net Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.1.6 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	20
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	21
2.1.8 BOPO .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	28
2.4.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29

2.4.3	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	29
2.4.4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	30
2.4.5	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	30
2.4.6	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Nilai Perusahaan .....	31
2.4.7	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Nilai Perusahaan .....	31
2.4.8	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.4.9	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan .....	32
2.4.10	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.4.11	ROA Memediasi Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.4.12	ROA Memediasi Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan .....	33
2.4.13	ROA Memediasi Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan .....	34
2.4.14	ROA Memediasi Pengaruh BOPO Terhadap Nilai Perusahaan .....	34
2.5	Perumusan Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....		36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	36
3.1.1	Variabel Penelitian .....	36
3.1.2	Definisi Operasional .....	37
3.1.2.1	Variabel Independen .....	37
3.1.2.2	Variabel Intervening .....	39
3.1.2.3	Variabel Dependen .....	40
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.2.1	Populasi .....	43
3.2.2	Sampel .....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	45
3.3.1	Jenis Data .....	45
3.3.2	Sumber Data .....	46
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	46
3.5	Metode Analisis .....	47

3.5.1 Analisis Jalur.....	47
3.5.2 Sobel Test .....	50
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	51
3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	54
4.1.1 Gambaran Umum Sampel.....	55
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	58
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	64
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas .....	66
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.2.3 Analisis Jalur.....	69
4.2.4 Sobel Test .....	71
4.2.5 Hasil Uji Statistik .....	81
4.3 Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Keterbatasan .....	92
5.3 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Bank Umum <i>Go Public</i> Periode 2008-2012 .....	4
Tabel 1.2 Rata-rata CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan PBV pada Bank Umum <i>Go Public</i> Periode 2008-2012 .....	7
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Bank Umum <i>Go Public</i> .....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	56
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov (asli) .....	63
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (outlier) .....	64
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi PBV .....	65
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi ROA .....	65
Tabel 4.6 Daerah Autokorelasi .....	66
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas PBV .....	66
Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas ROA .....	67
Tabel 4.9 Hasil Sobel Test .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram ROA.....	59
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot ROA.....	60
Gambar 4.3 Grafik Histogram PBV (asli).....	61
Gambar 4.4 Grafik Normal Plot PBV (asli).....	62
Gambar 4.5 Grafik Persebaran Variabel PBV.....	68
Gambar 4.6 Grafik Persebaran Variabel ROA.....	68
Gambar 4.7 Model Analisis Jalur CAR terhadap PBV.....	69
Gambar 4.8 Model Analisis Jalur NPL terhadap PBV.....	70
Gambar 4.9 Model Analisis Jalur NIM terhadap PBV.....	70
Gambar 4.10 Model Analisis Jalur LDR terhadap PBV.....	70
Gambar 4.11 Model Analisis Jalur BOPO terhadap PBV.....	71
Gambar 4.12 Diagram Analisis Jalur Antara CAR terhadap PBV Melalui ROA.....	72
Gambar 4.13 Diagram Analisis Jalur Antara NPL terhadap PBV Melalui ROA.....	74
Gambar 4.14 Diagram Analisis Jalur Antara LDR terhadap PBV Melalui ROA.....	76
Gambar 4.15 Diagram Analisis Jalur Antara BOPO terhadap PBV Melalui ROA.....	78

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Sampel Penelitian.....	99
Lampiran B Data Kinerja Bank Umum .....	100
Lampiran C Hasil Uji Data Deskriptif (asli) .....	103
Lampiran D Hasil Uji Data Deskriptif (outlier) .....	104
Lampiran E Hasil Uji Asumsi Klasik .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary*. Menurut Budi Santoso (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Service*.

Disamping fungsi-fungsi di atas, bank juga harus memperhatikan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan dan tidak boleh meninggalkan tujuan-tujuan tersebut. Menurut Scott (1999) tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja

keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham (Suharli, 2006). Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) karena ROA menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik (Dod dan Chen dalam Nirmalasari, 2010). Disamping itu ROA dianggap lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas dan nilai perusahaan sangat penting bagi beberapa pihak diantaranya bagi pihak manajer serta pihak investor dan kreditur.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, salah satu rasio yang banyak digunakan didalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value Ratio*), dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

*Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2012, terjadi ketidaksesuaian antara *theory of the firm* dengan bukti empiris yang ada. Data empiris mengenai profitabilitas dan nilai perusahaan pada Bank Umum yang tercatat di BEI periode 2008-2012 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Bank Umum yang**  
**tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012**

NO	Tahun	ROA (%)	PBV (x)
1	2008	2.33	1.61
2	2009	2.60	1.91
3	2010	2.86	2.42
4	2011	3.03	1.87
5	2012	3.10	1.77

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2008-2012 (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV), dimana nilai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terus mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2010, lalu mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2012. Dari hasil tersebut terdapat permasalahan yang terjadi antara ROA dan PBV. Dalam *theory of the firm*, seharusnya apabila profitabilitas meningkat, nilai perusahaan pun akan meningkat. Berdasarkan research problem tersebut, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya (Dendawijaya, 2005).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA dan PBV yaitu *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi ROA dan PBV yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Dalam dunia perbankan, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank ,atau lembaga keuangan, dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. NIM itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Menurut Pakar Ekonomi Perbankan, A. Prasetyantoko (2012), tingginya keuntungan yang biasa didapat dari pasar perbankan di Indonesia menjadi salah satu faktor pemicu banyaknya akuisisi bank lokal oleh bank asing karena *Net Interest Margin* bank-bank di Indonesia paling tinggi se-Asia. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi ROA dan PBV yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Menurut Sartono (2001), *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid (*illiquid*). LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi ROA dan PBV yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Besarnya rata-rata rasio keuangan periode 2008-2012 yang diduga mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan pada Bank Umum yang tercatat di BEI, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Rata-rata CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan PBV pada Bank Umum yang tercatat di BEI di Indonesia periode 2008-2012**

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
CAR	16.76	17.42	17.18	17.16	17.44	17.19
NPL	3.20	3.31	2.56	2.69	0.52	2.46
NIM	2.95	2.83	2.36	2.46	5.43	3.21
LDR	74.58	72.88	75.21	79.51	83.09	77.05
BOPO	88.59	86.63	86.14	86.14	74.68	84.43
ROA	2.33	2.60	2.86	3.03	3.10	2.78
PBV	1.61	1.91	2.42	1.87	1.77	1.92

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2008-2012 (diolah)

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel ROA maupun PBV, dimana ROA terus mengalami peningkatan dan PBV mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2010 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2012, tetapi CAR mengalami peningkatan pada tahun 2009, lalu mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011, dan selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012. Begitu juga dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel ROA maupun PBV terdapat hubungan yang tidak konsisten, dimana NPL mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian, yaitu pada tahun 2009 dan 2011 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan. Hubungan yang tidak konsisten juga terjadi antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel ROA maupun PBV,

dimana NIM mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2011 dan 2012. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan variabel ROA maupun PBV, dimana LDR mengalami penurunan pada tahun 2009 dan selanjutnya terus mengalami peningkatan pada tahun 2010 hingga 2012. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dikatakan memiliki hubungan yang konsisten dengan variabel ROA. Karena ROA yang terus mengalami peningkatan dipengaruhi BOPO yang terus mengalami penurunan. Sedangkan dengan variabel PBV terdapat hubungan yang tidak konsisten pada tahun 2012, dimana BOPO saat itu menurun dan diikuti oleh menurunnya juga PBV. Dalam teori ekonomi, seharusnya apabila ROA maupun PBV meningkat, hal itu dipengaruhi oleh peningkatan CAR, NIM, dan LDR pula, sedangkan NPL dan BOPO mengalami penurunan.

Adanya hubungan yang tidak konsisten selama periode 2008-2012, maka dilakukan penelitian untuk menganalisa bagaimana pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Ponco (2008), dan Mahardian (2008) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas. Dan menurut Abdullah (2004) CAR berpengaruh positif terhadap PBV. Menurut Furi (2005) dan Abdullah (2004), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan PBV. *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Ponco (2008), Mahardian (2008),

dan Furi (2005) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Sulistiyono (2005), Ponco (2008), dan Abdullah (2004) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dan PBV. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.

CAR yang diteliti oleh Furi (2005) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL yang diteliti oleh Mawardi (2004), Ponco (2008), dan Mahardian (2008) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA. NIM yang diteliti oleh Usman (2003) dan Iswatun (2010) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Yusti (2011) dan Abdullah (2004) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA dan PBV. BOPO yang diteliti oleh Usman (2003), Ponco (2008), Mahardian (2008), dan Suardana (2007) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA dan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), serta Yuniarsih dan Wirakusuma (2007) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Akan tetapi hasil yang berbeda didapat dari penelitian Kaaro (2002), serta Suranta dan Pratana (2004) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap PBV.

Adanya hubungan yang tidak konsisten antara variabel CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA maupun PBV, serta adanya hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, maka berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR,**

**dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Bukti empiris yang ada berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga muncul *research problem*.

Dari permasalahan tersebut maka dapat muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Bagaimanakah pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
6. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan?

7. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan?
9. Bagaimanakah pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan?
10. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah ROA memediasi CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan.
7. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan.
8. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan.

9. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan.
10. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
11. Mengetahui fungsi ROA untuk memediasi pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas dan risiko. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input informasi terkait dengan pengambilan keputusan di dalam kegiatan investasi.

c. Bagi akademis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi–materi yang dibahas di tiap–tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel–variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan signal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, dalam hal ini *Return On Asset* (ROA), terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Miller dan Modigliani (1961) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Menurut Taswan dan Soliha (2002), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value* positif.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Salvatore, 2005).

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu diberhentikan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, salah satu rasio yang banyak digunakan didalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value Ratio*). *Price to Book Value Ratio* (PBV) mampu menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan. dapat dilakukan dengan menghitung *Return On Asset* (ROA).

### 2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004). Tingkat laba atau profitability yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba artinya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan

menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai per-usahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69).

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus

memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2.1.5 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% , hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Apabila bank mampu menekan rasio NPL 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 2.1.6 *Net Interest Margin (NIM)*

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut: “*Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.”

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Rumus Perhitungan Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 2.1.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1E, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan

akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85% - 100%. Dan LDR yang berlaku di Indonesia adalah maksimum 115%. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh bank Indonesia melalui surat edaran bank Indonesia NO. 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### 2.1.8 BOPO

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

BOPO dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Shinta Tri Furi (2005) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003. Secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. CAR, BOPO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta NPL, NIM secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Suyono (2005), meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Budi Ponco (2008) menganalisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO

berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Nugroho (2010) meneliti pengaruh rasio NIM, NPL, BOPO, LDR dan Modal Inti terhadap ROA pada bank periode 2007-2009, dengan metode analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM, LDR, dan Modal Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian Abdullah (2004) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMEL sebagai Pelaiian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ”, hasilnya adalah CAR, NPL, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan LDR berpengaruh berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Suardana (2007) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham”, hasilnya adalah CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham.

Penelitian Susanti (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public*

yang *Listed* Tahun 2005-2008”, hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sinta Sudarini (2005) melakukan penelitian tentang penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi return saham pada masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu Net Interest Margin dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

Novia Maharani (2013) juga melakukan penelitian pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Efektivitas Aset Dan *Sales* Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.” Dan hasilnya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara menurut penelitian Niyanti Anggitasari (2012) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI/JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Shinta Tri Furi (2005) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003.”	ROA LDR CAR BOPO NPL NIM	Regresi Linier Berganda	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR dan BOPO berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap ROA. NPL dan NIM berpengaruh positif (+) signifikan terhadap ROA.

2	Suyono (2005) “Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA.”	ROA CAR BOPO LDR NIM NPL	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif (+) signifikan terhadap ROA. NIM dan NPL berpengaruh positif (+) tidak signifikan.
3	Budi Ponco (2008) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2007.”	ROA CAR NIM LDR BOPO NPL	Regresi Linier Berganda	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif (+) signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif (-) tidak signifikan terhadap ROA.
4	Mahardian (2008) “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA.”	ROA CAR NIM LDR BOPO NPL	Regresi Linier Berganda	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif (+) signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif (-) tidak signifikan terhadap ROA.
5	Nugroho (2010) “Pengaruh Rasio NIM, NPL, BOPO, LDR dan Modal Inti terhadap ROA Pada Bank Periode 2007-2009.”	ROA NIM LDR Modal Inti NPL BOPO	Regresi Linier Berganda	NIM, LDR, dan Modal Inti berpengaruh positif (+) signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif (-) signifikan.
6	Abdullah (2004) “Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMEL sebagai Pelaiian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ”	CAR NPL ROA LDR Harga Saham	Regresi Linier Berganda	CAR, NPL, dan ROA berpengaruh positif (+) signifikan terhadap harga saham. LDR berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap harga saham.
7	Suardana (2007)	CAR LDR	Regresi Linier Berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif (+) terhadap return

	“Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham”	BOPO Return Saham		saham. BOPO berpengaruh negatif(-) terhadap return saham.
8	Sinta Sudarinin (2005) “Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Return”	NIM BOPO Return Saham	Regresi Linier Berganda	NIM dan BOPO berpengaruh positif (+) signifikan terhadap return saham.
9	Susanti (2010) “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang <i>Listed</i> Tahun 2005-2008.”	Profitabilitas dalam ROA Nilai Perusahaan	Regresi Ordinary Least Square	ROA berpengaruh positif (+) signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Novia Maharani (2013) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Efektivitas Aset Dan <i>Sales</i> Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.”	ROA Nilai Perusahaan	Analisis Jalur	ROA berpengaruh positif (+) signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Niyanti Anggitasari (2012) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Struktur <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.”	ROA Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif (+) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

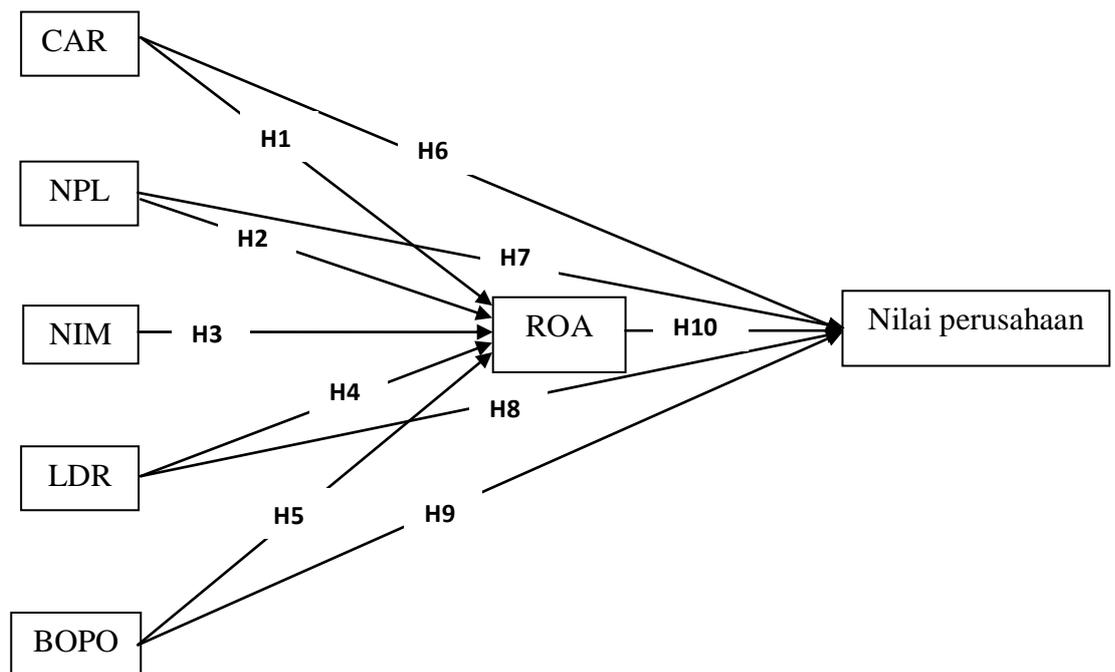
### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

**Penelitian pada Bank Umum yang tercatat di BEI periode 2008-2012**



### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Penelitian Werdaningtyas (2002) menyatakan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas adalah positif karena terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya terjadi *negative spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari peningkatan suku bunga pinjaman. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA**

#### **2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset***

**(ROA)**

Penelitian tentang risiko kredit dilakukan oleh Wisnu M (2004) yang menyatakan bahwa kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA**

#### **2.4.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA**

#### **2.4.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Sulistiyono (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA**

#### **2.4.5 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)***

Bahtiar Usman (2003) dan Wisnu Mawardi (2004) dalam penelitiannya menyatakan dalam perbankan dan industri pada umumnya terjadi hubungan negatif antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dengan profitabilitas. BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya

operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA**

#### **2.4.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan**

CAR adalah modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.7 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap return saham. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang merupakan sinyal yang diberikan terhadap investor untuk menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik akan memilih untuk menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan

pendanaan dengan ekuitas luar. Penggunaan pendanaan hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Namun hal tersebut akan memaksa manajer untuk bekerja lebih efisien sehingga kebangkrutan tidak mungkin terjadi dan peningkatan jumlah hutang merupakan sinyal positif bagi investor. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H7 : NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.4.8 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan**

*LDR* menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya *LDR* berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya *LDR* berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Sebaliknya, akan berdampak terhadap penurunan harga saham jika semakin kecil rasio ini. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.9 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin besar rasio ini berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar. Sehingga jika semakin besar rasio ini berarti manajemen semakin beroperasi kurang efisien sehingga laba akhirpun akan semakin kecil. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih

laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Dan selanjutnya adalah semakin menurunnya *return* saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H9 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif Nilai Perusahaan**

#### **2.4.10 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Perusahaan yang memiliki prospek baik sangat disukai oleh investor karena dianggap akan memberikan return yang baik. Sehingga investor menangkap peningkatan ROA sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H10 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.11 ROA Memediasi Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Syofyan (2003). Disamping itu CAR mempunyai pengaruh positif pula terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suardan (2003) dan Berliani (2008). Karena CAR

berpengaruh positif terhadap ROA dan PBV, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H11 : ROA memediasi pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.12 ROA Memediasi Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan**

*Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagaimana Mawardi (2005), Utomo (2008), dan Nusantara (2009). Disamping itu NPL mempunyai pengaruh negatif pula terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Macit dan Topaloglu (2012). Karena NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan PBV, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H12 : ROA memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.13 ROA Memediasi Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagaimana Mahardian (2008) dan Nugroho (2010). Disamping itu LDR mempunyai pengaruh positif pula terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Berliani (2008) dan Artwienda (2008). Karena LDR berpengaruh positif terhadap ROA dan PBV, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H13 : ROA memediasi pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.14 ROA Memediasi Pengaruh BOPO Terhadap Nilai Perusahaan**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dan Mawardi (2004). Disamping itu BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian yang dilakukan Sarifudin (2005). Karena BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan PBV, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H14 : ROA memediasi pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan**

## **2.5 Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

H4 : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA

H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H6 : CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H7 : NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H8 : LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H9 : BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H10 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H11 : ROA memediasi pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan

H12 : ROA memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan

H13 : ROA memediasi pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan

H14 : ROA memediasi pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut **Sugiyono** (2009) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen. Berikut penjelasan ketiga variabel tersebut :

##### 1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. *Non Performing Loan* (NPL)
- c. *Net Interest Margin* (NIM)
- d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

## 2. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen (*Independent Variable*) dengan variabel dependen (*Dependent Variable*) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah *Return On Asset* (ROA).

## 3. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.

### **3.1.2 Definisi Operasional**

#### **3.1.2.1 Variabel Independen**

##### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

NIM dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 5. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

BOPO dihitung dengan formula: (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### 3.1.2.2 Variabel Intervening

Profitabilitas merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Menurut Henry Simamora dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* mendefinisikan *Return on Asset* yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”. (2006:529). Rasio ini

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3.1.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value ratio* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan nilai buku per lembar saham. Dimana nilai buku per lembar saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

Secara sistematis *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value}}$$

Definisi variabel operasional dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	PENGERTIAN	SKALA	PENGUKURAN
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio antara jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar diragukan, dan bermasalah) terhadap total kredit	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$
3	<i>Net Interest Income</i> (NIM)	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$

		produktif		
4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
5	BOPO	Rasio antara jumlah biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$
6	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
7	Nilai Perusahaan (diukur dengan	Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja	Rasio	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value}}$

	PBV)	pasar saham terhadap nilai bukunya.		
--	------	---	--	--

Sumber : Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Sugiyono (2001: 55) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2012. Pada penelitian ini Bank Umum digunakan sebagai populasi karena Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria dengan <i>Purposive Sampling</i></b>	<b>Sampel</b>
Bank Umum <i>Go Public</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2008-2012)	31
Bank yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008-2012	26
Bank yang beroperasi selama kurun waktu penelitian (periode 2008-2012).	22
<b>JUMLAH SAMPEL (22 x 5 tahun)</b>	<b>110</b>

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Bank Umum *Go Public***  
**yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA EMITEN</b>	<b>TANGGAL IPO</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15-Jul-2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999

13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
14	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
15	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
16	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
17	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
18	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
19	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
20	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
22	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Dec-2006

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Dan *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai variabel intervening Bank Umum. Lalu dari hasil tersebut akan diperoleh pengaruhnya terhadap nilai perusahaan perbankan sebagai variabel dependen. Data sekunder diperoleh dengan metode pengamatan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2008-2012.

### 3.3.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Indonesia pada situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data yang dihimpun dari Biro Pusat Statistik (BPS), serta laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari BEI dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2008-2012. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum *go public* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non-participant observation*. Data yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh baik dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan

dari Direktori Perbankan Indonesia (2008-2012) maupun data yang dikeluarkan oleh BEI.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright (1934, dalam Bacharudin dan Tobing, 2003) dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut Ghozali (2011) analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate. Persamaan regresi dalam analisis jalur melibatkan variabel eksogen dan endogen serta dimungkinkan adanya pengujian terhadap variabel intervening. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan antar variabel dalam model baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **3.5.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013).

##### **1. Pengembangan model berdasar teori**

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh

peneliti bukan terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis (Ghozali, 2011). Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

## **2. Menyusun diagram jalur**

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat ke sebelah kiri.

## **3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural**

Setiap konstruk endogen merupakan dependen variabel di dalam persamaan yang terpisah. Sehingga variabel independen adalah semua konstruk yang mempunyai grafis dengan anak panah yang menghubungkannya ke konstruk endogen.

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang dihipotesiskan. Persamaan struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 NIM + \beta_4 LDR + \beta_5 BOPO + \varepsilon_1 \dots \dots (3.1)}$$

$$\mathbf{PBV = \beta_6 CAR + \beta_7 NPL + \beta_8 LDR + \beta_9 BOPO + \beta_{10} ROA + \varepsilon_2 \dots \dots (3.2)}$$

Dimana:

PBV : *Price to Book Value*

ROA : *Return On Asset*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

NIM : *Net Interest Margin*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$\beta_{1-10}$  : Koefisien *Standardized Regression*

$\epsilon_{1-2}$  : *Error of Term* atau variabel pengganggu

Standardized koefisien pada persamaan 3.1 akan memberikan nilai pengaruh tak langsung variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO) terhadap variabel dependen (PBV) melalui variabel intervening (ROA). Sedangkan koefisien pada persamaan 3.2 akan memberikan nilai pengaruh langsung variabel independen (CAR, NPL, LDR, BOPO) dan variabel intervening (ROA) terhadap variabel dependen (PBV).

#### **4. Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang disusulkan**

Matrik kovarian memiliki kelebihan daripada matrik korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Matrik korelasi dalam model persamaan struktural tidak lain adalah standardize varian/kovarian. Penggunaan korelasi cocok jika tujuan penelitiannya hanya untuk memahami pola hubungan antar konstruk, tetapi tidak menjelaskan

total varian dari konstruk. Penggunaan lain adalah untuk membandingkan berbagai variabel yang berbeda.

### 3.5.2 Sobel Test

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal, tetapi asumsi ini telah banyak dikritik. Menurut Bollen dan Stine (1990) pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (*positively skewed*) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower test* mediasi.

Langkah awal untuk menguji pengaruh tidak langsung adalah dengan menghitung standard error dari koefisien tidak langsung (*indirect effect*) dan selanjutnya dihitung pula nilai t statistik dari koefisien pengaruh mediasi tersebut dengan rumus sebagai berikut: dengan menggunakan rumus:

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2}^2 S_{p_3}^2}$$

$$t = \frac{p_2 p_3}{S_{p_2 p_3}}$$

dimana,

$S_{p_2 p_3}$  = Standar error koefisien *indirect effect*

$p_2$  = Koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

$p_3$  = Koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

Sp2 = Standard error pada kolom *unstandardized* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

Sp3 = Standard error pada kolom *unstandardized* untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

t = Nilai statistik dari koefisien pengaruh mediasi

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  (Ghozali, 2009).

##### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan

ada problem autokorelasi (Singih Santoso, 2004). Untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent.

Sebagaimana asumsi model regresi linier klasik, suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi permasalahan autokorelasi adalah dengan cara memperhatikan grafik plot antara *error* periode tertentu dengan *error* periode sebelumnya. Dan salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan melakukan koreksi pada model regresi dengan metode *Generalized Least Square*.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2009). Cara paling mudah mengatasi masalah multikolonieritas adalah dengan cara mengeluarkan variabel bebas yang terbukti kolonier dalam model regresi. Namun demikian, cara ini haruslah dilakukan dengan hati-hati karena terdapat kemungkinan bahwa variabel yang dikeluarkan justru merupakan variabel yang sangat penting. Cara lain adalah dengan

transformasi variabel, mencari data lain yang sejenis, atau dengan mencari data tambahan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2004). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* antara nilai taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual versus nilai prediksinya menyebar.

Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).